

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk**

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menentramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif.

BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI Syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan Initial Public Offering pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

**Tabel 4.1**  
**Profil Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)**

Alamat Perseroan	Kantor Pusat Jl. Abdul Muis No.2-4 Jakarta Pusat 10160
No. Telp/Fax	(021) 345 0226/27 (Telp) / (021) 351 8812 (Fax)
Alamat Website	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
Kegiatan Usaha	Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Keputusan Gubernur Bank Indonesia no.15/139/KEP.GBI/DpG/2013 tanggal 27 Desember 2013
Tanggal Efektif Operasional	1 Januari 2019

Dasar Hukum Pendirian	Berita Negara RI No.43 - 28 Mei 1971 - Tambahan No.242 Berita Negara RI No.85 - 23 Oktober 2009 - Tambahan No.26142 Berita Negara RI No.96 - 1 Desember 2009 Tambahan No.27908
Modal Dasar	Rp7.500.000.000.000

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI Syariah 2019

Jumlah aset Bank Rakyat Indonesia Syariah dari tahun 2015-2019 :

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Aset BRIS**  
**Periode Tahun 2015-2019**

JUMLAH ASET DALAM JUTAAN RUPIAH				
2015	2016	2017	2018	2019
24.230.247	27.687.188	31.543.384	37.869.177	43.123.488

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI Syariah 2019

Visi dan Misi :

1. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2. Misi

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun.

- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.



#### **4.1.2 Profil PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk**

Perseroan awalnya didirikan dengan nama PT Bank Purba Danarta (“BPD”) berdasarkan Akta Pendirian No. 10 tanggal 7 Maret 1991, Selanjutnya, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Sahabat Purba Danarta pada tahun 2009, dan terakhir berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, sebagaimana didasarkan pada Akta Perubahan Terhadap Anggaran Dasar No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-50529.

Pada tanggal 20 Januari 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BTPN telah menyetujui pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (“UUS BTPN”), yang mana pembentukan UUS BTPN sebelumnya telah memperoleh persetujuan berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008 Sebagaimana diatur di dalam ketentuan PBI Unit Usaha Syariah mengenai pemisahan unit usaha Syariah, BTPN kemudian memilih untuk melakukan pemisahan UUS BTPN dengan cara mengalihkan seluruh hak dan kewajiban UUS BTPN kepada badan usaha syariah yang telah ada.

Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off)

Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”).

**Tabel 4.3**  
**Profil Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTSP)**

Alamat Kantor Kantor Pusat & Sekretaris Perusahaan	Menara BTPN Lantai 12 CBD Mega Kuningan Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5- 5.6, Jakarta Selatan 12950
No. Telp/Fax	+62-21 300 26 400 (Telp) / +62-21-292 72 096 (Fax)
Alamat Website	<a href="https://www.btpnsyariah.com/">https://www.btpnsyariah.com/</a>
Bidang Usaha	Bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah
Tahun Pendirian	1991
Dasar Hukum Pendirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akta Pendirian Nomor 10 tanggal 7 Maret 1991, yang kemudian diperbaiki dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 39 tanggal 25 Mei 1992, dan Akta Perubahan Nomor 25 tanggal 11 Juli 1992 yang dibuat dihadapan Notaris Notaris H. Abu Jusuf, S.H;</li> <li>• Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 5 tanggal 27 Agustus 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Winarti Lukman Widjaja, SH, mengenai penyesuaian dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 18 Januari 2008 nomor AHU-02507.AH.01.02.Tahun 2008, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 14 Maret 2008 nomor 22, Tambahan nomor 3032;</li> <li>• Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 01 tanggal 01 April 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Winarti Lukman Widjaja, SH, mengenai perubahan nama PT Bank Purba Danarta menjadi PT Bank Sahabat Purba Danarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 22 Juli 2009 nomor AHU-34303.AH.01.02.Tahun 2009;</li> <li>• Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 25</li> </ul>

	<p>tanggal 27 Agustus 2013 juncto Akta Notaris Nomor 30 tanggal 25 September 2013 yang dibuat dihadapan Notaris Hadijah S.H., M.KN mengenai perubahan nama PT Bank Sahabat Purba Danarta (BSPD) menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah) dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-50529. AH.01.02. tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 dan diumumkan dalam Berita Negara Nomor 94, tambahan No.124084 tanggal 22 November 2013;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 15 tanggal 31 Oktober 2013 yang dibuat di hadapan Notaris Indah Indriani, S.H., M.Kn., mengenai perubahan domisili Perseroan yang semula berkedudukan di Semarang menjadi Jakarta Selatan dan telah terdaftar pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai keputusan dan Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Nomor AHU-60408. AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 21 November 2013 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Nomor AHU.AH.01.10-47895 tanggal 12 Nopember 2013.</li> <li>• Akta Pernyataan Keputusan Rapat (Peningkatan Modal dan Perubahan Anggaran Dasar) Nomor 27 tanggal 30 Januari 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Hadijah, S.H., M.Kn. mengenai pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (“UUS BTPN”) dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (“BTPN”) dan telah menerima Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Nomor AHU-AH.01.10-04338 tanggal 12 Februari 2014;</li> </ul>
Modal Dasar	Rp2.750.000.000.000

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah 2019

Jumlah aset Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dari tahun 2015-2019 :

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Aset BTPS**  
**Periode Tahun 2015-2019**

JUMLAH ASET DALAM JUTAAN RUPIAH				
2015	2016	2017	2018	2019
5.189.013	7.323.347	9.156.522	12.039.275	15.383.038

*Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah 2019*

Visi dan Misi

1. Visi

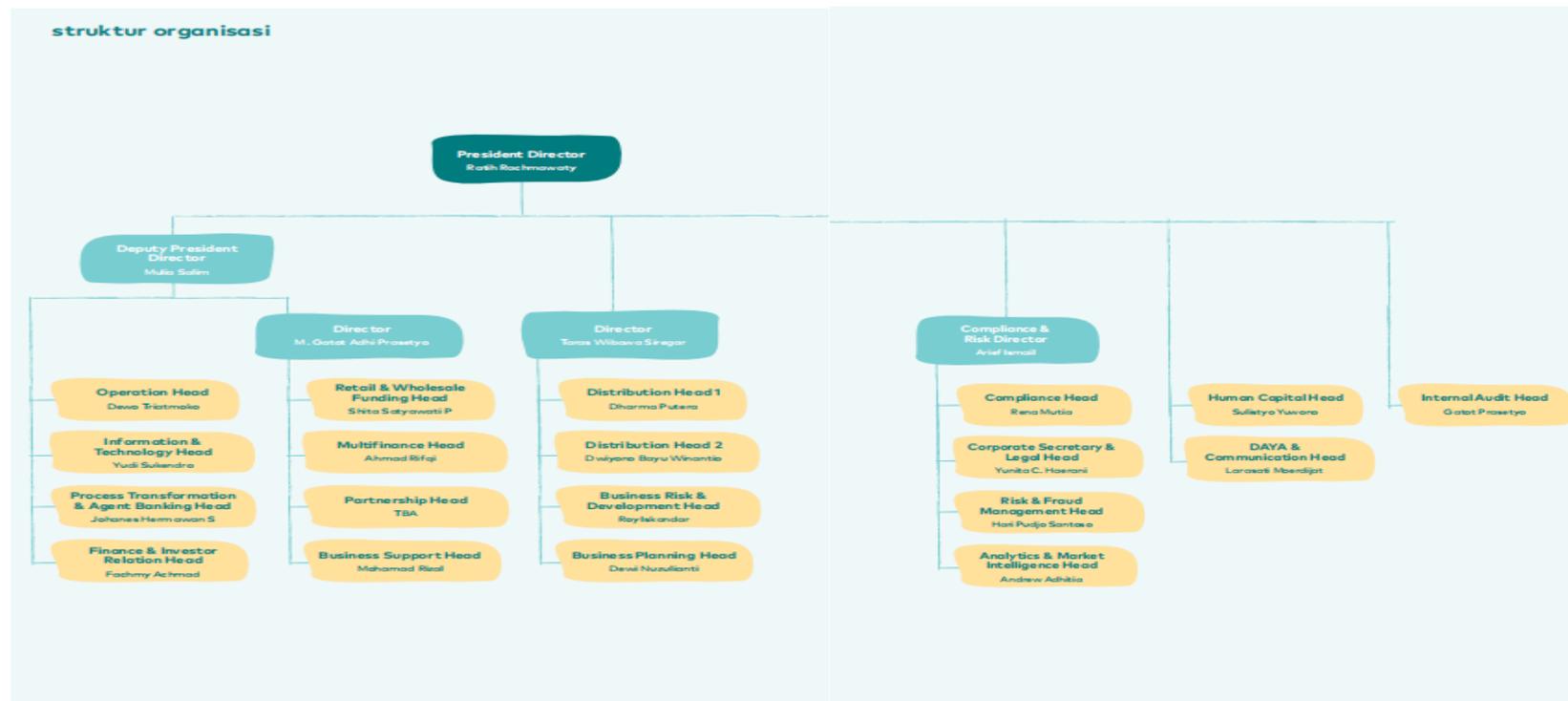
Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

2. Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

Struktur Organisasi Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah :

**Gambar 4.2**  
**Struktur BTPS**



Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah 2019

#### **4.1.3 Profil PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank (Perseroan) semula bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang, yaitu Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja. Perubahan nama tersebut didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang. Kemudian, berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT. Bank Harfa. Kemudian, nama tersebut kembali mengalami perubahan menjadi PT. Bank Panin Syariah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, SH., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

PT Bank Panin Syariah selanjutnya berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar

Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah, Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, notaris di Jakarta. Perubahan tersebut berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02. TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru Panin Dubai Syariah Bank telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep 29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

**Tabel 4.5**  
**Profil Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)**

Alamat Kantor Kantor Pusat	Gedung Panin Life Center Lt. 3,
No. Telp/Fax	(62-21) 5695 6100 (Telp) / (62-21) 5695 6105 (Fax)
Alamat Website	panindubaisyariah.co.id
Sekretaris Perusahaan	Ahmad Fathoni Gedung Panin Life Center Lt. 3 Jl. Letjend. S. Parman Kav. 91, Jakarta 11420 Tel. : (62-21) 5695 6100 Fax. : (62-21) 5695 6105
Bidang Usaha	Perbankan
Surat Izin Usaha Sebagai Bank Umum Syariah	Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009
Dasar Hukum Pendirian	•Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, Notaris Moeslim Dalidd

	•Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No.Y.A.5/284/4 tanggal 11 Desember 1979
Modal Dasar	Rp3.900.000.000.000,-

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah 2019

Jumlah aset Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2015-2019 :

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Aset PNBS**  
**Periode Tahun 2015-2019**

JUMLAH ASET DALAM JUTAAN RUPIAH				
2015	2016	2017	2018	2019
7.134.235	8.757.964	8.629.275	8.771.058	11.135.825

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah 2019

Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

2. Misi

a. Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator:

Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.

b. Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank

pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.

c. Perspektif SDM/staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank

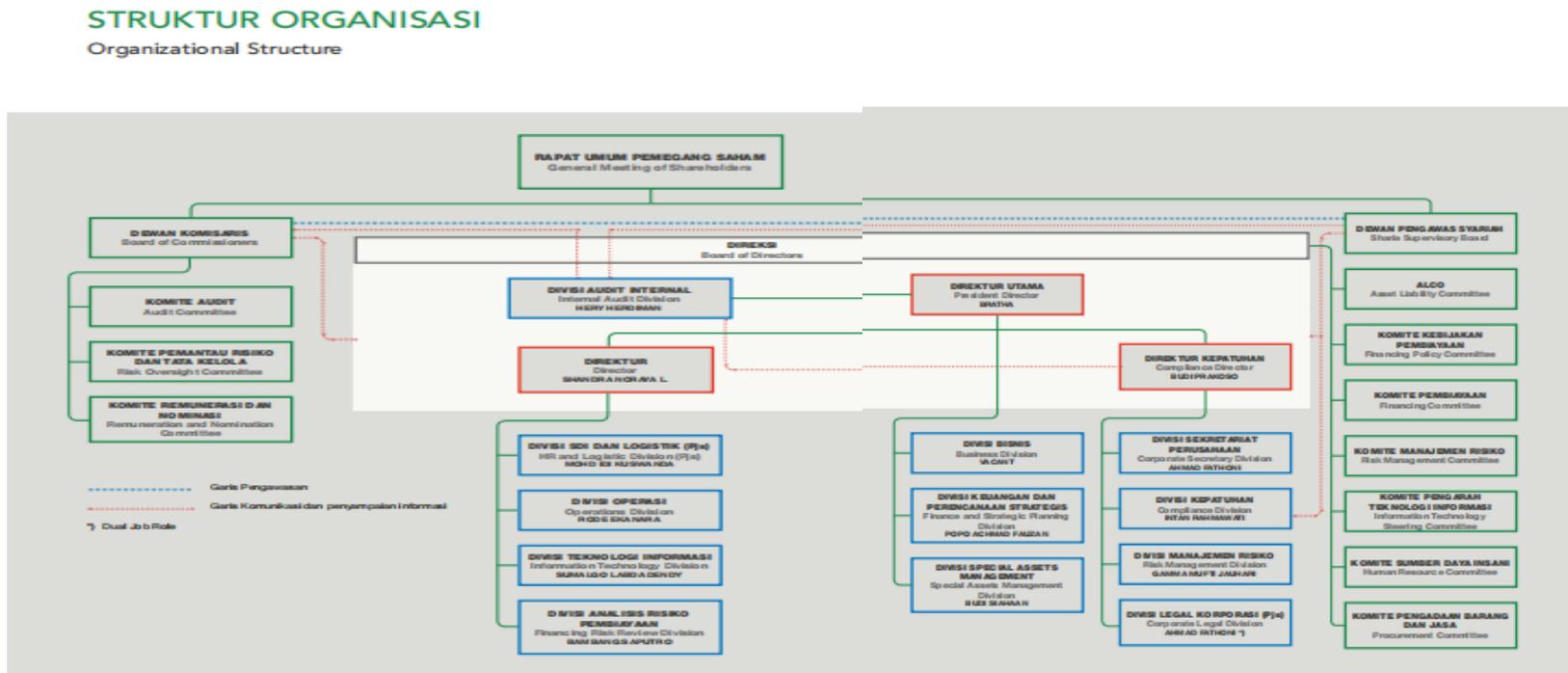
pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan

pengembangan karir dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.

- d. Perspektif pemegang saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik ditandai dengan ROA dan ROE terukur.
- e. IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

Struktur Organisasi Bank Panin Dubai Syariah :

Gambar 4.3  
Struktur Organisasi PNBS



Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah 2019

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Hasil Penelitian Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

#### A. Uji Normalitas Data BRIS dengan Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan hasil analisis dari semua rasio, maka peneliti melanjutkan pengolahan data dengan menggunakan Uji Normalitas Data dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CAR	ROA	FDR
N		20	20	20
Normal	Mean	24.6489638	.8570070	85.3318413
Parameters <sup>a</sup> ,	Std. Deviation	4.55856788	.13329621	3.73778887
<sup>b</sup>				
Most	Absolute	.142	.198	.124
Extreme	Positive	.142	.198	.124
Differences	Negative	-.089	-.192	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.636	.884	.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814	.415	.918

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

1. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ ,

distribusi data adalah normal.<sup>46</sup>

**Tabel 4.8**  
**Keputusan Uji Normalitas Data**

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
CAR	0,814	0,05	Normal
ROA	0,415	0,05	Normal
FDR	0,918	0,05	Normal

Sumber: Data SPSS Diolah Penulis

#### 4.2.2 Hasil Penelitian Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTSP)

##### A. Uji Normalitas Data BTSP dengan Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan hasil analisis dari semua rasio, maka peneliti melanjutkan pengolahan data dengan menggunakan Uji Normalitas Data dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	CAR	ROA	FDR
N	20	20	20
Normal Parameters	34.4169062	11.5613126	96.6180356
Most Extreme Differences	6.15213631	2.49443792	1.10457330
Absolute Positive	.102	.165	.226
Negative	.075	.165	.226
Kolmogorov-Smirnov Z	-.102	-.146	-.155
Asymp. Sig. (2-tailed)	.457	.739	1.012
	.985	.646	.257

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-

<sup>46</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 160

tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

1. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi data adalah normal.

**Tabel 4.10**  
**Keputusan Uji Normalitas Data**

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
CAR	0,985	0,05	Normal
ROA	0,646	0,05	Normal
FDR	0,257	0,05	Normal

*Sumber: Data SPSS Diolah Penulis*

#### 4.2.3 Hasil Penelitian Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)

##### A. Uji Normalitas Data PNBS dengan Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan hasil analisis dari semua rasio, maka peneliti melanjutkan pengolahan data dengan menggunakan Uji Normalitas Data dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CAR	ROA	FDR
N		20	20	20
Normal	Mean	22.3850917	1.4501291	95.0796491
Parameters	Std. Deviation	2.24565027	1.81038983	1.58295104
a,b				
Most	Absolute	.173	.137	.097
Extreme	Positive	.173	.113	.097
Differences	Negative	-.145	-.137	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.772	.612	.436
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591	.848	.991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

1. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi data adalah normal.

**Tabel 4.12**  
**Keputusan Uji Normalitas Data**

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
CAR	0,591	0,05	Normal
ROA	0,848	0,05	Normal
FDR	0,991	0,05	Normal

*Sumber: Data SPSS Diolah Penulis*

### 4.3 Pembahasan Penelitian

#### 4.3.1 Pembahasan Penelitian Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

##### A. Analisis Rasio CAR

Berdasarkan Tabel 4.7 bahwa Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 24.64% menunjukkan bahwa selama periode 2015 hingga 2019 BRIS mempunyai permodalan yang baik, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula permodalan bank tersebut.

Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar CAR terbaik adalah 8% maka dari rata-rata CAR yang dimiliki oleh BRIS yang lebih besar dari standar Bank Indonesia (BI) maka kondisi tersebut berada pada taraf ideal. Standar deviasi BRIS sebesar 4.55 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, dibandingkan dengan rata-ratanya sebesar 24.64. Dengan kecilnya simpangan data, maka menunjukkan bahwa variabel CAR cukup baik.

#### B. Analisis Rasio ROA

Berdasarkan Tabel 4.7 bahwa rata-rata ROA pada BRIS adalah sebesar 0.85%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada periode 2015 hingga 2019 berdasarkan laporan triwulan, BRIS cukup baik dari segi pendapatan keuntungan, karena berdasarkan standar Bank Indonesia (BI), ROA terbaik berada pada posisi 1.5%.

Standar deviasi pada BRIS sebesar 0.13 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dibandingkan dengan rata-ratanya yaitu sebesar 0.85. Dengan kecilnya simpangan data yang ada, maka menunjukkan bahwa variabel ROA cukup baik.

#### C. Analisis Rasio FDR

Berdasarkan Tabel 4.7 bahwa rata-rata rasio FDR pada BRIS sebesar 85.33%. Hal ini menunjukkan selama periode 2015

hingga 2019 bahwa BRIS mempunyai likuiditas yang cukup baik. Nilai rata-rata dari rasio FDR BRIS sudah memenuhi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 80% untuk batas bawah dan 110% untuk batas atas.

Standar deviasi pada BRIS adalah 3.73 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata rasio FDR nya yaitu sebesar 85.33. Variabel FDR BRIS dikatakan cukup baik, karena nilai simpangan data relatif kecil dibandingkan dengan rata-ratanya.

#### **4.3.2 Pembahasan Penelitian Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS)**

##### **A. Analisis Rasio CAR**

Berdasarkan Tabel 4.9 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 34.41% menunjukkan bahwa selama periode 2015 hingga 2019 BTPS mempunyai permodalan yang baik, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula permodalan bank tersebut.

Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar CAR terbaik adalah 8% maka dari rata-rata CAR yang dimiliki oleh BTPS yang lebih besar dari standar Bank Indonesia (BI) maka kondisi tersebut berada pada taraf ideal. Standar deviasi BTPS sebesar 6.15 menunjukkan

simpangan data yang relatif kecil, dibandingkan dengan rata-ratanya sebesar 34.41. Dengan kecilnya simpangan data, maka menunjukkan bahwa variabel CAR cukup baik.

#### B. Analisis Rasio ROA

Berdasarkan Tabel 4.9 bahwa rata-rata ROA pada BTPS adalah sebesar 11.56%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada periode 2015 hingga 2019 berdasarkan laporan triwulan, BTPS sangat baik dari segi pendapatan keuntungan, karena berdasarkan standar Bank Indonesia (BI), ROA terbaik berada pada posisi 1.5%.

Standar deviasi pada BTPS sebesar 2.49 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dibandingkan dengan rata-ratanya yaitu sebesar 11.56. Dengan kecilnya simpangan data yang ada, maka menunjukkan bahwa variabel ROA cukup baik.

#### C. Analisis Rasio FDR

Berdasarkan Tabel 4.9 bahwa rata-rata rasio FDR pada BTPS sebesar 96.61%. Hal ini menunjukkan selama periode 2015 hingga 2019 bahwa BTPS mempunyai likuiditas yang cukup baik. Nilai rata-rata dari rasio FDR BTPS sudah memenuhi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 80% untuk batas bawah dan 110% untuk batas atas.

Standar deviasi pada BTPS adalah 1.10 menunjukkan

simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata rasio FDR nya yaitu sebesar 96.61. Variabel FDR BTPS dikatakan sangat baik, karena nilai simpangan data relatif kecil dibandingkan dengan rata-ratanya.

### **4.3.3 Pembahasan Penelitian Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)**

#### **A. Analisis Rasio CAR**

Berdasarkan Tabel 4.11 bahwa Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 22.38% menunjukkan bahwa selama periode 2015 hingga 2019 PNBS mempunyai permodalan yang baik, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula permodalan bank tersebut.

Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar CAR terbaik adalah 8% maka dari rata-rata CAR yang dimiliki oleh PNBS yang lebih besar dari standar Bank Indonesia (BI) maka kondisi tersebut berada pada taraf ideal. Standar deviasi PNBS sebesar 2.24 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, dibandingkan dengan rata-ratanya sebesar 22.38. Dengan kecilnya simpangan data, maka menunjukkan bahwa variabel CAR cukup baik.

#### **B. Analisis Rasio ROA**

Berdasarkan Tabel 4.11 bahwa rata-rata ROA pada PNBS adalah sebesar 1.45%. Kondisi ini menunjukkan bahwa

pada periode 2015 hingga 2019 berdasarkan laporan triwulan, PNBS cukup baik dari segi pendapatan keuntungan, karena berdasarkan standar Bank Indonesia (BI), ROA terbaik berada pada posisi 1.5%.

Standar deviasi pada PNBS sebesar 1.81 menunjukkan simpangan data yang relatif besar dibandingkan dengan rata-ratanya yaitu sebesar 1.45. Dengan besarnya simpangan data yang ada, maka menunjukkan bahwa variabel ROA kurang baik.

### C. Analisis Rasio FDR

Berdasarkan Tabel 4.11 bahwa rata-rata rasio FDR pada PNBS sebesar 95.07%. Hal ini menunjukkan selama periode 2015 hingga 2019 bahwa PNBS mempunyai likuiditas yang cukup baik. Nilai rata-rata dari rasio FDR PNBS sudah memenuhi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 80% untuk batas bawah dan 110% untuk batas atas.

Standar deviasi pada PNBS adalah 1.58 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata rasio FDR nya yaitu sebesar 95.07. Variabel FDR PNBS dikatakan cukup baik, karena nilai simpangan data relatif kecil dibandingkan dengan rata-ratanya.

#### 4.4 Pembahasan Keseluruhan Objek Penelitian

- A. Perbedaan rasio CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan alat rasio solvabilitas di mana rasio tersebut dihitung dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengatur aset atau modalnya. maka sebelum membahas hasil penelitian terlebih dahulu kita deskripsikan pemanfaatan modal menurut islam. Dalam pandangan Al qur'an, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tapi bukan yang terpenting. Manusia menduduki tempat di atas modal disusul dengan sumber daya alam.

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya agar terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya agar mengembangkan harta yang berada di dalam kekuasaannya dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Kinerja dari Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dikatakan cukup baik. Karena kemampuan dari pengolahan aset ataupun modalnya dapat diketahui dari nilai CAR yang tinggi.

Secara keseluruhan berdasarkan penelitian pada ketiga bank,

dapat diketahui bahwa lebih baik kinerja Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) lebih baik dibandingkan dengan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) untuk rasio CAR. Terbukti bahwa terdapat selisih dari rata-rata (*mean*) masing-masing bank yaitu sebesar 34,41% pada CAR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), dan 24,64% pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), sedangkan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 22,38%. Namun, dalam rasio ini Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) masih dikatakan dalam keadaan yang ideal karena nilai CAR yang dimiliki lebih besar dari batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 8%.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kedua bank telah mampu menyediakan modal dengan cukup baik dan telah mampu mengelola modal yang dimiliki guna menutupi kerugian-kerugian bank yang mungkin terjadi akibat aktiva berisiko. Selam bank mampu menyeimbangkan antara besarnya rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan atau lebih dari 100%, maka modal bank memenuhi ketentuan CAR.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Acel Desjuneri, dkk (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) baik.

Penelitian ini sepadan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhadita Rahayu Siska (2017) dimana hasil penelitian

menunjukkan bahwa rasio CAR pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Wulandari (2018) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR pada Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) termasuk sehat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Hayatul Fauzy (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio CAR pada Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) kurang sehat.

- B. Perbedaan rasio ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)

Untuk rasio ini, berdasarkan nilai rata-ratanya bisa diketahui bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) mempunyai ROA sebesar 11,56%, Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) mempunyai rata-rata ROA sebesar 1,45% sedangkan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) sebesar 0,85%. Suatu bank dikatakan mempunyai ROA yang baik adalah ketika bank tersebut mampu mengelola dengan baik aset-aset yang dimiliki, nilai dari aset lancar maupun tidak lancarnya.

Karena jika suatu perusahaan memperoleh aset yang sangat rendah, maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola kekayaan yang dimiliki dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang dihasilkan juga rendah, begitu juga sebaliknya. Bank Indonesia (BI) memberikan standar untuk bank dengan ROA terbaik yaitu sebesar 1,5%.

Perbedaan rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), di mana dalam hal ini Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) memiliki rata-rata ROA yang lebih tinggi. Dalam hal ini, jelas terlihat bahwa nilai rata-rata rasio ROA pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) berada di atas standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI), sedangkan nilai rata-rata rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) berada di bawah standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI).

Sehingga, berdasarkan hasil pembahasan tentang rasio ROA dari ketiga bank di atas, maka terdapat perbedaan rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), dimana dalam hal ini Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) memiliki rata-rata ROA yang lebih tinggi.

Hasil analisa di atas akan lebih baik jika dikaitkan dengan prinsip syariah, karena mengingat kedua bank di atas masing-masing menjalankan konsep usaha secara syariah. Memperoleh keuntungan adalah tujuan dari setiap kegiatan usaha yang dilakukan. Dalam islam, memperoleh keuntungan dianjurkan dalam kegiatan bermuamalah selama tidak mengandung unsur riba. Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah yang telah melakukan kegiatan usaha dengan

memanfaatkan aset yang dimiliki dengan cukup baik sehingga keuntungan yang diperoleh pun juga.

Berbeda dengan penelitian ini, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Irfan Alwi Pasaribu (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) tidak baik. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini sepadan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Diah Cintya Sari (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Liza Andri Yani (2018) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio ROA pada Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) tergolong baik.

- C. Perbedaan rasio FDR Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)

Dilihat dari rata-rata rasio FDR, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) lebih baik dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), terbukti dari rata-rata ketiganya yaitu sebesar 96.61%, 95.07% dan 85.33%, hasil ketiga bank tersebut dikatakan baik karena standar yang

ditetapkan Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 80% untuk batas bawah dan 110% untuk batas atasnya. Suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank mampu menyalurkan dana kredit kepada pihak ketiga sebagai proteksi ketika terjadi kredit tidak lancar dikemudian hari.

Suatu perusahaan dikatakan likuid jika kredit yang dilakukan lebih besar dari saving yang ada, karena banyaknya jumlah uang yang beredar juga menjadi faktor utama untung atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan. Pengaplikasian ini telah dilakukan dengan cukup baik oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) jika dilihat secara global, namun untuk lebih memperjelas akan dibahas analisa dibawah.

Dari rata-rata yang ada, bahwa terdapat perbedaan dari rasio FDR Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dimana nilai rata-rata Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) lebih tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Darojah Romadhoni (2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio FDR pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) tergolong sehat.

Penelitian ini sepadan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhadita Rahayu Siska (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio FDR pada Bank Tabungan Pensiunan

Nasional Syariah (BTPS) cukup baik baik.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Liza Andri Yani (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio FDR pada Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) baik.